



**PARTISIPASI PETANI DALAM PENGEMBANGAN USAHA
KEHUTANAN DI KTH CAHAYA TANI DAN JAYA LESTARI
DESA BELUTU KECAMATAN KANDIS**

*(Farmers Participation In Forestry Business Development In KTH Cahaya Tani And Jaya
Lestari Belutu Village Kandis Districts)*

Enny Insusanty¹, Eno Suwarno¹

*¹Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km 8 Rumbai Pekanbaru Telp (0761) 54092
E-mail : ennyinsusanty@unilak.ac.id, enosuwarno@unilak.ac.id,*

Diterima: 25 November 2020, Direvisi: 11 Desember 2020, Disetujui: 21 Januari 2021
DOI: 10.31849/forestra.v16i1.5564

ABSTRACT

The research objective was to determine the level of farmer participation in forestry business development and the factors that influence farmer participation in forestry business development. This study used survey method with 32 respondents using the census of the farmers who were members of the Belutu Village farmer group. The analysis was carried out by qualitative descriptive analysis and multiple linear regression. The participation rate of forest farmers in Belutu Village was moderate, namely 46.25%, low 21.87%, 30.63% high and only 1.25% very high. The factors that influence farmer participation in forestry business in the form of pepper and honey bee cultivation were age, education, farming experience, number of family members and there was a main / part job that have very significant effect simultaneously with coefisien determination 54.4%, while all of these factors have a very significant effect. partial is the main / part job.

Key words: participation, farmers, forestry business

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat partisipasi petani dalam pengembangan usaha kehutanan dan faktor –faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam pengembangan usahan kehutanan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengambilan responden secara sensus petani yang merupakan anggota kelompok tani Desa Belutu sebanyak 32 reponden. Analisis dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan regresi liner berganda. Tingkat partisipasi petani hutan di Desa Belutu adalah sedang yaitu sebesar 46,25%, rendah sebesar 21,87 %, 30, 63 % tinggi dan hanya 1,25 % sangat tinggi. Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam usaha kehutanan berupa penanaman lada dan lebah madu adalah umur, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga dan ada pekerjaan utama/sampingan berpengaruh sangat signifikan secara



simultan dengan koefisien determinasi sebesar 54,4%, sedangkan dari keseluruhan faktor tersebut yang berpengaruh sangat signifikan secara parsial adalah pekerjaan utama/sampingan.

Kata kunci : partisipasi, petani, usaha hutan

I. PENDAHULUAN

Secara umum hutan dipandang sebagai penyangga kehidupan dan kebudayaan. Pengelolaan hutan yang berkelanjutan akan sulit dilakukan jika tidak melibatkan masyarakat sebagai bagian dari komunitas yang menentukan keberhasilan pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Dalam pengelolaan dan pembangunan kehutanan yang berkelanjutan, salah satu upaya yang ditempuh oleh pemerintah yaitu dengan melibatkan masyarakat yang berada di dalam dan sekitar kawasan hutan. Cornwall and Gaventa (2001) dalam Dipokusumo (2011) menyatakan bahwa partisipasi merupakan sebuah proses pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan produktifitas ke arah kemandirian, maka akan tumbuh dan berkembang kelompok-kelompok di masyarakat sebagai pelaku dan pendukung pembangunan kehutanan. Lembaga kemasyarakatan seperti kelompok tani hutan dengan sistem tatanan yang sudah ada, khususnya yang baik dan konstruktif merupakan salah satu wadah yang

mengorganisir dan berfungsi untuk memperkuat tatanan kelembagaan kelompok, baik dalam penyelesaian konflik, peningkatan ekonomi, penguatan tata kelola, dan kepastian tenurial. Kelompok tani hutan (KTH) sebagai bagian dari masyarakat, selain sebagai sasaran utama penyuluhan kehutanan saat ini menjadi pelaku utama pembangunan kehutanan di tingkat bawah.

Desa Belutu merupakan desa yang berada di dalam kawasan KPHP Minas Tahura dan telah terdapat kelompok tani hutan yang merupakan mitra dari KPHP Minas Tahura dengan mengembangkan usaha kehutanan berupa budidaya lebah madu dan budidaya tanaman lada. Untuk mengembangkan usaha kehutanan di Desa Belutu diperlukan partisipasi masyarakat sebagai pelaku utama. Konsep pembangunan berkelanjutan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan memiliki tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan penduduk pedesaan termasuk yang berdomisili di dalam dan disekitar kawasan hutan, mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan dan mampu merubah penghidupan mereka. Pendekatan yang sifatnya partisipatif dan memihak pada



masyarakat miskin di pedesaan dikenal sebagai pendekatan populis (Kartodihardjo 2006).

Dengan adanya usaha kehutanan yang dikembangkan yang merupakan salah satu upaya untuk dikembangkan di KPHP Minas Tahura, telah memberikan peluang usaha dengan mekanisme pemberdayaan kepada masyarakat. Partisipasi petani menentukan keberhasilan dalam usaha kehutanan sehingga menjadi upaya pemberdayaan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama (delapan) bulan, dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan November 2020 yang meliputi kegiatan persiapan, penelitian lapangan, pengolahan data dan penyusunan laporan. Adapun lokasi penelitian dilakukan Desa Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian seperti alat tulis, kamera, komputer, *software* minitab. Sedangkan bahan yang dipakai adalah kuisisioner dan panduan wawancara.

3. Metode pengumpulan data

1) Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu pengumpulan data melalui kunjungan dan penilaian langsung kelapangan terhadap kondisi

biofisik dan kondisi sosial ekonomi masyarakat

- b. Survei yaitu pengumpulan data dengan menggunakan dua pendekatan yaitu:

- Wawancara yang dilakukan pada responden dan kelompok tani menggunakan arahan daftar pertanyaan (terbuka)
- Kuisisioner untuk mengetahui tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pengembangan usaha kehutanan

4. Penentuan Responden

Responden pada penelitian ini adalah aparat desa, ketua kelompok tani, anggota kelompok tani secara sensus kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani yang melakukan usaha kehutanan

5. Variabel yang Diamati

Kondisi biofisik dan ekologis

- a. Faktor sosial ekonomi yaitu tingkat usia, tingkat pendidikan, ukuran rumah tangga, pengalaman bertani, pekerjaan utama/sampingan
- b. Tingkat partisipasi petani pada diukur dengan menggunakan tangga partisipasi dan pemberian skoring menggunakan skala likert (1-5)
- c. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan peubah
$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$



- Y = partisipasi
- x_1 = umur,
- x_2 = pendidikan,
- x_3 = pengalaman bertani,
- x_4 = jumlah anggota keluarga
- x_5 = pekerjaan utama/sampingan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Desa Belutu

Kampung Belutu berdiri pada tahun 2002 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Tahun 2002 Tentang pembentukan Desa Belutu, Kecamatan Kandis. Kampung Belutu memiliki luas 241.743 Ha yang terletak dalam wilayah Kecamatan Kandis 01.01 LU S/D 01.09 LU –102,041 BT S/D 102,059 BT. Letak Kampung Belutu yang berada dijalur Lintas antara Kampung Pencing Bekulo dan Kampung Sungai Godang menjadikan wilayah Kampung Belutu termasuk dalam wilayah yang sangat strategis yang mempunyai potensi besar untuk menjadi Kampung yang lebih maju, hal inilah yang sangat memungkinkan untuk pengembangan status Kampung menjadi Kampung yang swadaya Mandiri yang mampu mengurus rumah tangga sendiri. Adapun batas-batas wilayah Kampung Belutu adalah :

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kampung Pencing Bekulo
- b. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kampung Sungai Mandau

- c. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kampung Sungai Gondang
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kampung Adat Sakai Bekalar

Luas Wilayah Kampung Belutu adalah 241.743 Ha yang terdiri dari :

- a. Tanah Kas Desa : 5 Ha
- b. Tanah Perkarangan : 175 Ha
- c. Tanah Perkebunan : 5.575 Ha

Secara umum keadaan Topografi Kampung Belutu adalah merupakan Daerah Dataran Rendah, dengan rasio 5 s/d 10 m dari permukaan laut. Kampung Belutu mempunyai Iklim Tropis (Dua Musim) Dengan suhu rata-rata 28-33°C

Jumlah penduduk adalah 5.798 orang dengan jumlah laki-laki 2.934 orang dan jumlah perempuan adalah 2.864 orang dengan jumlah Kepala Keluarga 1.404 KK. Penduduk Kampung Belutu sebagian besar berasal dari Melayu yang dan sebagian kecil dari batak dan jawa orang tempatan. Mata pencaharian utama penduduk Kampung Belutu adalah bertani dan berkebun.

Kampung Belutu merupakan salah satu Desa/Kampung binaan KPHP Minas Tahura melalui program pembentukan Kelompok Tani (KTH), maka Kelompok Tani Hutan (KTH) yang telah terbentuk di Kampung Belutu ialah sebagai berikut:



a. Kelompok Tani Hutan Jaya Lestari dibentuk melalui Surat Keputusan Pemerintah Kampung Belutu Nomor: 56/SK.Pem.Kam.Blt/XI2017 pada tanggal 3 November 2017 jumlah anggota KTH 16 orang. Kelompok Tani Hutan (KTH) Jaya Lestari merupakan KTH Budidaya Lebah Madu yang telah diberikan bantuan oleh KPHP Minas Tahura berupa stup Lebah Serena sebanyak 100 stup dan stup Lebah Trigona sebanyak 30 stup pada tahun 2017.

b. Kelompok Tani Hutan Cahaya Tani dibentuk melalui Surat Keputusan Pemerintah Kampung Belutu Nomor: 57/SK.Pem.Kam.Blt/XI2017 pada tanggal 3 November 2017 jumlah anggota KTH 16 orang. Kelompok Tani Hutan (KTH) Cahaya Tani merupakan KTH Tanaman Lada yang telah diberikan bantuan oleh KPHP Minas Tahura berupa bibit lada sebanyak 2.200 bibit pada tahun 2017 dan sebanyak 250 bibit pada tahun 2018.

Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	31	96,87
2	Perempuan	1	3,12
JUMLAH		32	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Dari data 32 responden yang diperoleh, komposisi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 31 responden atau sebanyak 96,87% berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 1 orang atau sebesar 3,12% berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dikarenakan laki-laki lebih menyukai kegiatan kelompok tani dibandingkan perempuan yang lebih menyukai menjadi ibu rumah tangga.

b. Usia Responden

Usia responden dapat menjadi faktor yang mempengaruhi aktifitas dalam kelompok tani hutan. Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan usia dapat ditunjukkan pada Tabel 2.



Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Usia

NO	Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30 Tahun	2	6,25
2	31-40 Tahun	6	18,75
3	41-50 Tahun	11	34,37
4	51-60 Tahun	11	34,37
5	> 60 Tahun	2	6,25
JUMLAH		32	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa usia responden didominasi oleh usia 41-50 tahun dan 41-50 tahun yaitu sekitar masing-masing 34,75 %. Di Indonesia, rentang usia antara 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif untuk bekerja dengan baik dan masih kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam usahatani dan di luar usahatani. Oleh karena itu, usia responden pada penelitian ini termasuk usia yang produktif dalam mengembangkan kegiatan kelompok tani hutan.

c. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kreativitas dan kemampuan seseorang dalam menerima informasi, inovasi, teknologi dan berpengaruh terhadap perilaku petani dalam mengelola dan pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatannya. Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	5	15,65
2	SMP	6	18,75
3	SMA	20	62,50
4	S1	1	3,12
JUMLAH		32	100,00

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA yaitu sebesar 62,50 % atau sebanyak 20 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden cukup baik dan dianggap mampu mengelola kegiatan kelompok tani hutan dalam menyerap teknologi dan inovasi baru guna membangun kegiatan kelompok tani hutan.

d. Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan responden dapat mempengaruhi tingkat kinerja responden dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan kelompok tani hutan. Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat ditunjukkan pada Tabel 4.



Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Jenis pekerjaan

N	Jenis Pekerjaan Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Buruh	2	6,25
2	Guru	1	3,13
3	IRT	1	3,13
4	Karyawan Swasta	2	6,25
5	Pengusaha	1	3,13
6	Petani	20	62,50
7	Staf Kantor	3	9,37
8	Wiraswasta	2	6,25
JUMLAH		32	100,00

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas jenis pekerjaan responden ialah sebagai petani yaitu sebanyak 20 orang atau 62,50 %. Hal tersebut

Tabel 5. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Partisipasi petani

No	Tanggapan Responden	Frekuensi Jawaban					Jumlah
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
1	Perencanaan	-	9	11	12	-	32
2	Pelaksanaan	-	9	8	14	1	32
3	Pemeliharaan	-	9	18	5	-	32
4	Pemanfaatan Hasil	-	4	17	10	1	32
5	Monitoring dan Evaluasi	-	4	20	8	-	32
Jumlah		0	35	74	49	2	160
Persentase (%)		0,0	21,87	46,25	30,63	1,25	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dilihat bahwa mayoritas tanggapan responden terhadap

dapat menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan usaha tani dalam kelompok tani hutan. Akan tetapi, jenis pekerjaan tersebut juga dapat menghambat partisipasi petani hutan dikarenakan responden lebih fokus pada jenis pekerjaannya sebagai petani sehingga kegiatan pada usaha kehutanan tidak terkoordinir dengan baik.

e. Tingkat Partisipasi Petani

Partisipasi petani adalah kunci dari keberhasilan pengembangan usaha dibidang kehutanan. Petani diharapkan dapat berperan menjadi pemilik, sekaligus sebagai pengguna. Adapun frekuensi hasil tanggapan responden terhadap Partisipasi petani adalah sebagai berikut:

partisipasi petani hutan adalah sedang yaitu sebesar 46,25%. Partisipasi petani dalam



pengembangan usaha kehutanan masih tergolong rendah dan sedang (68,12%). Melalui diskusi dengan ketua kelompok tani diperoleh informasi bahwa tingkat partisipasi petani masih belum maksimal dikarenakan kurangnya kesadaran dan rasa memiliki setiap anggota kelompok dalam menjalankan kegiatan usaha kehutanan. Disamping itu juga dikarenakan kegiatan budidaya di dalam lada dan lebah madu belum cukup berhasil yang menyebabkan menurunnya partisipasi petani. Artinya, partisipasi anggota kelompok juga berpengaruh dan perlu ditingkatkan jika ingin meningkatkan usaha kehutanan lada dan lebah madu. Menurut Syahyuti (2006) partisipasi merupakan suatu proses dimana seluruh pihak dapat membentuk dan terlibat dalam seluruh inisiatif pembangunan. Dengan demikian, maka pembangunan partisipatif adalah proses melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh keputusan substansial yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat.

Petani biasanya bersemangat pada awal-awal kegiatan. Namun, saat ini tidak semua petani di Desa Belutu yang senantiasa ikut berpartisipasi mengelola usaha penanaman lada dan lebah madu. Hal ini juga disebabkan oleh penanaman lada dan lebah madu merupakan bukan pekerjaan utama dan masih hal yang baru bagi petani sehingga kurang menjadi prioritas bagi responden. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pane Y.E

(2017) yang juga menyatakan bahwa partisipasi anggota berkorelasi signifikan dengan kinerja kelompok tani. Menurut Inoue (1998), menyatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat pada hutan tergantung dari tipe pengelolaan hutan itu sendiri dan bisa bervariasi bentuknya dari satu tempat dengan tempat lainnya sesuai kondisi masing-masing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

Berdasarkan analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam melaksanakan kegiatan pengembangan usaha kehutanan yaitu penanaman lada dan lebah madu diperoleh analisis ragam sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Sidik Ragam

Sumber	Db	Koef	F	P
Regresi	5	8,6797	1,7359	6,19
Residual error	26	7,2890	0,2803	0,001
Total	31	15,9688		

Sumber. Pengolahan data primer, 2020

Dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai $p=0,001$ yang artinya keseluruhan faktor yang ada yaitu umur, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga dan adanya pekerjaan utama dan sampingan memberikan nilai yang signifikan secara simultan sehingga model tersebut dapat digunakan untuk menduga partisipasi petani.

Analisis Variat (R^2) atau Uji



Determinasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel x (independen) terhadap variabel y (dependen) tersebut, nilai dari koefisien determinasi dari penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel.7 . Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Partisipasi	54,4%	45,6%

Sumber: Pengolahan data, 2020

Dari tabel diatas, diperoleh nilai R Square adalah sebesar 54,4%. Artinya, faktor umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bertani dan adanya pekerjaan utama dan sampingan memberikan pengaruh kepada partisipasi petani hutan sebesar 54,4%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain (yang belum terdapat di dalam model). Adapun Model persamaan regresi dari hubungan variabel adalah sebagai berikut :

$$y = 0,734 - 0,060 x_1 - 0,155 x_2 + 0,339 x_3 - 0,0338 x_4 + 1,24 x_5$$

Keterangan:

y = partisipasi petani

x₁ = umur

x₃ = jumlah anggota keluarga

x₄ = pengalaman bertani

x₅ = pekerjaan utama/sampingan

Untuk melihat nilai signifikansi dapat dilihat melalui nilai antar konstrak dan p-

values. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%). Nilai pengujian penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel. 8 Uji Signifikansi

Predictor	Coef	SE Coef	T	P
Constant	0,7339	0,8341	0,88	0,387
x ₁	-0,0601	0,1158	0,52	0,608
x ₂	-0,1551	0,1515	1,02	0,316
x ₃	0,3387	0,1692	2,00	0,056
x ₄	0,03380	0,01936	1,75	0,093
x ₅	1,2384	0,2621	4,72	0,000**

Keterangan: ** sangat signifikan

Sumber: Pengolahan data, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

a. Umur → partisipasi petani

Nilai P value yang diperoleh adalah 0,608 lebih besar dari 0,05. Artinya umur tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi. Diperoleh nilai koefisien sebesar -0,0601 yang berarti bahwa setiap peningkatan umur sebesar satu satuan, maka akan menurunkan partisipasi sebesar -0,0601 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Umur petani cukup beragam dari yang muda sampai tua, semakin tua maka partisipasinya menjadi lebih berkurang yang disebabkan produktifitas seseorang berada pada usia muda.



b. Pendidikan → partisipasi petani

Diperoleh P value 0,316. Hasil tersebut menunjukkan bahwa P value (0,316) lebih besar dari 0,05. Artinya adalah bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi. Diperoleh nilai koefisien sebesar -0,1551 yang berarti bahwa setiap peningkatan partisipasi anggota sebesar satu satuan, maka akan menurunkan partisipasi petani sebesar -0,1551 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Walaupun memiliki pendidikan yang tinggi namun dalam partisipasi memberikan pengaruh negatif, hal ini disebabkan dengan pendidikan yang lebih responden memiliki pekerjaan yang lebih banyak dan luar bertani sehingga menyebabkan partisipasinya menjadi rendah

c. Jumlah anggota keluarga → partisipasi petani

Diperoleh P value 0,056 dengan hasil tersebut menunjukkan P value (0,056) lebih besar dari 0,05. Artinya adalah bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi. Diperoleh nilai koefisien sebesar 0,3387 yang berarti bahwa setiap peningkatan jumlah anggota keluarga sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan partisipasi sebesar 0,3387 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak maka akan dapat membantu petani dalam bekerja sehingga kesempatan untuk

berpartisipasi dalam kegiatan usaha pengembangan kehutanan madu dan lada akan lebih baik

d. Pengalaman bertani → partisipasi petani

Diperoleh nilai P value 0,093. Hasil tersebut menunjukkan bahwa P value (0,093) lebih besar dari 0,05. Artinya adalah bahwa karakteristik anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Diperoleh nilai koefisien sebesar -0,03380 yang berarti bahwa setiap peningkatan karakteristik anggota sebesar satu satuan, maka akan menurunkan partisipasi sebesar -0,03380 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Pengalaman bertani bervariasi dari setiap responden mulai dari 2 tahun sampai dengan 25 tahun. Pengalaman bertani bernilai negatif hal ini disebabkan dengan sudah berpengalaman di usaha tani dan memiliki kesibukan yang banyak sehingga akan mengurani waktu untuk berpartisipasi dalam usaha lain.

e. Pekerjaan utama/sampingan → partisipasi petani

Nilai P value adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa P value (0,000) lebih besar dari 0,05. Artinya adalah bahwa adanya pekerjaan utama dan sampingan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi. Diperoleh nilai koefisien sebesar 1,2384 yang berarti bahwa setiap peningkatan peran penyuluh sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kinerja sebesar 1,2384 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.



Pada umumnya pekerjaan utama adalah petani, namun ada juga yang bekerja di bidang lain seperti guru, pedagang, staf kantor desa, wiraswasta dan ibu rumah tangga. Selain itu ada juga yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan juga pekerjaan sampingan. Jika responden memiliki pekerjaan sampingan atau pekerjaan diluar petani yang memiliki waktu yang dimiliki untuk kegiatan pengembangan usaha kehutanan akan lebih sedikit sehingga partisipasinya pada kegiatan ini akan berkurang.

VI. KESIMPULAN

Tingkat partisipasi petani hutan adalah sedang yaitu sebesar 46,25% dimana 21,87 % rendah, 30,63 % tinggi dan hanya 1,25 % sangat tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani adalah umur, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga dan ada pekerjaan utama/sampingan berpengaruh secara simultan, sedangkan dari keseluruhan faktor tersebut yang berpengaruh secara parsial adalah pekerjaan utama/sampingan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Lancang Kuning yang telah menanai penelitian ini melalui APBU Universitas Lancang Kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Dipokusumo, B. 2011 Model Partisipatif Perhutanan Sosial Menuju Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (*Kasus Pembangunan Hutan Kemasyarakatan Pada Kawasan Hutan Lindung Di Pulau Lombok*). Disertasi IPB, Bogor
- Inoue' M. 1998. Characteristics of Participatory Forest Management Systems In Southeast Asian Countries. Part of Earlier Paper (Inoue *et al.* 1998). Laboratory of Forest Policy, The University of Tokyo, Japan/ Institute for Global Environment Strategies. Japan.
- Kartodihardjo H. 2006. Refleksi Kerangka Berpikir Rimbawan. Menguak Masalah Institusi dan Politik Pengelolaan Sumberdaya Hutan. Bogor. Himpunan Alumni Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor
- Pane Y.E. 2017. *Hubungan Partisipasi Anggota Dengan Kinerja Kelompok Tani. Studi Komparasi Kelompok Tani Karya Murni dan Kelompok Tani Lestari, Kampung Buyut Ilir Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*. [skripsi]. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Syahyuti. (2006). *Tiga Puluh Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian* Jakarta: Bina Rena Pariwara.